

**PERAN GURU BIMBINGAN KONSELING DAN ORANG TUA
DALAM PENINGKATAN KEDISIPLINAN SEKOLAH
PADA SISWA KELAS VII SMP MUHAMMADIYAH
10 SURAKARTA TAHUN AJARAN 2021/2022
(Studi Kasus Pada Guru Bimbingan Konseling dan Orang Tua di
SMP Muhammadiyah 10 Surakarta)**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Oleh:

DEVI RATNA YULIANTI

A220150012

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2022

HALAMAN PERSETUJUAN

**PERAN GURU BIMBINGAN KONSELING DAN ORANG TUA
DALAM PENINGKATAN KEDISIPLINAN SEKOLAH
PADA SISWA KELAS VII SMP MUHAMMADIYAH 10
SURAKARTA TAHUN AJARAN 2021/2022
(Studi Kasus Pada Guru Bimbingan Konseling dan Orang Tua Siswa Kelas
VII di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta)**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

DEVI RATNA YULIANTI

NIM. A220150012

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen

Pembimbing



Prof. Dr. Bambang Sumardjoko, S.Pd, M.Pd

NIDN. 0014056201

HALAMAN PENGESAHAN

**PERAN GURU BIMBINGAN KONSELING DAN ORANG TUA DALAM
PENINGKATAN KEDISIPLINAN SEKOLAH PADA SISWA
KELAS VII SMP MUHAMMADIYAH 10 SURAKARTA
TAHUN AJARAN 2021/2022**

Yang dipersembahkan dan disusun oleh:

DEVI RATNA YULIANTI

NIM. A220150012

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada hari, tanggal Rabu, 20 Juli 2022

dan dinyatakan telah memenuhi syarat.

Susunan Dewan Penguji

1. Prof. Dr. Bambang Sumardjoko, S.Pd., M.Pd

(Ketua Dewan Penguji)

2. Wibowo Heru Prasetyo S.Pd., M.Pd

(Anggota I Dewan Penguji)

3. Patmisari S.Pd, M.Pd

(Anggota II Dewan Penguji)


(.....)


(.....)


(.....)

Dekan,



Prof. Dr. Sutarna, M.Pd.

NIDN.0007016002

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 15 Juni 2022



DEVI RATNA YULIANTI
NIM. A220150012

**PERAN GURU BIMBINGAN KONSELING DAN ORANG TUA DALAM
PENINGKATAN KEDISIPLINAN SEKOLAH PADA SISWA KELAS VII
SMP MUHAMMADIYAH 10 SURAKARTA TAHUN AJARAN 2021/2022
(Studi Kasus pada Guru Bimbingan Konseling dan Orang Tua Siswa Kelas
VII di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta)**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan kedisiplinan sekolah pada siswa kelas VII yang dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data penelitian berasal dari narasumber, peristiwa, dan telaah dokumen. Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan Guru BK dan Orang Tua dalam peningkatan kedisiplinan sekolah antara lain yaitu dengan memberikan arahan dan konsekuensi kepada siswa yang melanggar disiplin, melakukan sosialisasi kepada orang tua dan guru untuk senantiasa memperhatikan anak agar tetap mampu menjaga kedisiplinan, melakukan sosialisasi kepada siswa agar mampu saling mengingatkan satu sama lain tentang kedisiplinan, dan guru bimbingan konseling menjadi *role model* dengan mencerminkan sikap disiplin mentaati peraturan sekolah kepada para siswa. Penerapan kedisiplinan di rumah tersebut diberikan orang tua dengan cara memberikan contoh yang baik pada anak dan sesekali memberikan *reward* apabila anak telah melakukan apa yang menjadi tujuan. Kedisiplinan yang di contohkan orang tua pada anak adalah seperti bangun tidur lebih awal agar tidak terlambat mengerjakan ibadah sholat, berangkat sekolah tepat waktu, dan mengerjakan PR atau tugas yang diberikan guru.

Kata kunci: guru BK, orang tua, dan kedisiplinan.

Abstract

This study aims to describe the improvement of school discipline in class VII students which was carried out at SMP Muhammadiyah 10 Surakarta. The research method used is descriptive qualitative. Collecting data using the methods of observation, interviews, and documentation. Sources of research data come from sources, events, and document review. The data analysis technique uses an interactive analysis model. Test the validity of the data using triangulation of sources and techniques. The results showed that the efforts made by BK teachers and parents in improving school discipline, among others, were by providing direction and consequences to students who violated discipline, conducting socialization to parents and teachers to always pay attention to children so that they were able to maintain discipline, socializing to parents and teachers. students to be able to remind each other about discipline, and guidance and counseling teachers become role models by reflecting a disciplined attitude in obeying school

rules to students. the child has done what is the goal. Discipline that is exemplified by parents in children is like getting up early so as not to be late for prayer, going to school on time, and doing homework or assignments given by the teacher.

Keywords: BK teachers, parents, and discipline.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu upaya yang dilakukan untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan perannya dimasa depan. Pelaksanaan pendidikan tersebut dilakukan dengan upaya melibatkan semua komponen yang secara hierarki telah diberikan beban dan tanggung jawab masing-masing. Pendidikan bukan hanya merupakan wahana transfer ilmu saja, melainkan sebagai suatu sarana pembudayaan (enkulturasi) dan penyaluran nilai (sosialisasi). Seorang anak atau peserta didik harus mendapatkan pendidikan yang menyentuh tiga dimensi dasar kemanusiaan yaitu afektif, kognitif dan psikomotorik (Rohmadi, 2016: 14). Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 1 ayat (1), pendidikan didefinisikan sebagai berikut.

Menurut Feiman-Nemser dan Buchmann (1986) sebagaimana dikutip Ball dan Francesca (2010: 449), *“define teaching as the work of helping people learn “worthwhile things,” which, as they pointed out, adds an explicitly moral dimension”*. Pekerjaan guru adalah membantu belajar mengenai hal-hal yang bermanfaat dengan tujuan membentuk dimensi moral yang eksplisit. Menurut Rohmadi (2016: 7-8), guru dan dosen merupakan teladan bagi peserta didik maupun mahasiswa diarah pendidikan dasar, menengah hingga perguruan tinggi. Keteladanan guru dapat dilihat dari berbagai aspek dalam pelaksanaan tugas dan fungsinya sebagai pendidik baik didalam kelas saat pembelajaran maupun diluar kelas. Guru dan dosen juga memiliki peran penting dalam pembangunan peradapan bangsa, hal ini merupakan perwujudan dari profesionalisme seorang pendidik. Peran guru dalam lingkungan sekolah salah satunya adalah membentuk kedisiplinan peserta didik baik dalam proses pembelajaran maupun saat diluar kelas.

Bimbingan dan konseling sebagai salah satu bagian penting dalam pendidikan karakter memiliki posisi yang signifikan untuk mengenai permasalahan tersebut. Pelayanan bimbingan konseling dianggap cukup efektif untuk membantu siswa dalam mengembangkan aspek-aspek kognitif, efektif dan psikomotor pada siswa sekolah menengah pertama.

Dunia pendidikan, khususnya pada tingkat Sekolah Menengah Pertama terdapat guru bimbingan konseling yang secara khusus memiliki peranan dan fungsi kepada siswa di sekolah. Keberadaan guru bimbingan konseling juga sangat mendukung tercapainya tujuan dan kualitas pendidikan yang baik, adapun proses terbentuknya guru bimbingan konseling di sekolah dengan berbagai kompetensi yang dimiliki adalah sebagai berikut:

Berdasarkan bunyi UU No. 20 tahun 2003 pasal 1 Ayat 6 bahwa konselor dalam system pendidikan nasional dinyatakan sebagai salah satu pendidik, sejajar dengan kualifikasi guru, dosen pamong belajar, dan tutor. Pembentukan kompetensi akademik konselor ini merupakan proses pendidikan formal jenjang strata satu (S1) bidang bimbingan dan konseling, yang bermuara pada penganugerahan ijazah akademik Sarjana Pendidikan (S.Pd) bidang bimbingan dan konseling. Kompetensi konselor/ guru bimbingan dan konseling sekolah yang tertuang dalam PP 19/2005 menyatakan bahwa terdapat tempat kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru bimbingan dan konseling yaitu, kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesi. Sudibyo (2008:8).

Orang tua adalah Pembina pribadi yang pertama dalam hidup anak, sekaligus memberikan pendidikannya. Kepribadian orang tua, sikap dan cara hidup mereka merupakan unsur-unsur pendidikan yang tidak langsung. Motivasi orang tua yang diharapkan tidak hanya berbentuk padahal-hal yang bersifat materi saja, namun sikap membiasakan, menegur, menasehati sangat dibutuhkan. Anak sebagai salah seorang anggota rumah tangga sangat mengharapkan motivasi orang tuanya, karena disamping mereka belum sempurna perkembangannya maka sangat perlu untuk diarahkan oleh orang tua mencapai kedewasaan.

Seorang siswa dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah tidak lepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang diberlakukan di sekolah. Kedisiplinan

sekolah merupakan salah satu aturan yang harus dilakukan dalam kegiatan belajarnya baik di rumah maupun di sekolah. Tujuannya adalah untuk menciptakan keamanan dan lingkungan yang nyaman terutama di kelas.

Pembinaan kedisiplinan sekolah pada setiap siswa dapat dimulai dari orang tua di rumah, guru bimbingan dan konseling dan guru bidang studi di sekolah. Kedisiplinan ini diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang potensial. Manusia merupakan inti pembangunan, karena merupakan tujuan dan sekaligus pelaku dari pembangunan itu sendiri. Oleh karena itu, manusia perlu dibekali kecerdasan yang intinya adalah kemampuan berpikir kreatif, normatif, dan manusiawi supaya dapat memecahkan permasalahannya secara cerdas.

2. METODE

Pada penelitian ini akan menelusuri peran guru bimbingan dan konseling, orang tua dan siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 10 Surakarta untuk meningkatkan kedisiplinan sekolah pada diri siswa secara mendalam, terperinci dan optimal. Oleh karena itu, jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Peneliti akan menghimpun data informasi yang diperoleh, lalu peneliti akan mengelompokkan dan menganalisis data yang telah didapatkan. Informasi tersebut berkaitan dengan tujuan pada penelitian.

Teknik pengumpulan data sangat berperan penting dalam proses penelitian dalam mendapatkan data informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Teknik-teknik tersebut dipilih oleh peneliti agar mendapatkan data yang berkaitan dengan penelitian secara mendetail dan mendalam. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu observasi, interview dan studi dokumentasi.

Penelitian ini menggunakan uji kredibilitas triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari beberapa teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Sugiyono, 2013:241). Menurut Patton sebagaimana dikutip oleh Moleong (2013:330), triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Terdapat beberapa teknik triangulasi yaitu triangulasi sumber, teknik, dan waktu pengumpulan data.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian merupakan hasil pengolahan data yang diperoleh dari lapangan. Hasil penelitian ini berisi keterangan atau informasi berdasarkan fakta dari kegiatan pengumpulan, pengolahan, dan penyajina data yang dilakukan secara sistematis untuk menjawab permasalahan yang dirumuskan. Hasil penelitian dan pembahasan mencakup lokasi, deskripsi, dan pembahasan mengenai peningkatan kedisiplinan siswa kelas VII yang diteliti. Peneliti ini membahas mengenai peran guru BK dan orang tua dalam peningkatan kedisiplinan sekolah pada siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 10 Surakarta. Pembahasan ini dipaparkan berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi yang dikaitkan dengan teori yang sesuai dengan penelitian ini.

3.1 Karakteristik Guru Bimbingan Konseling dalam Peningkatan Kedisiplinan Sekolah Pada Siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 10 Surakarta

Peran bimbingan dan konseling adalah membentuk siswa secara khusus dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi siswa saat menempuh pendidikan di sekolah. Keberhasilan siswa dalam pendidikan tergantung pada peran dan tanggung jawab guru bimbingan dan konseling dan para guru lain dalam melaksanakan tugasnya. Dengan demikian, guru bimbingan dan konseling harus berkompeten sehingga dapat menyelesaikan permasalahan siswa secara efektif.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa guru bimbingan dan konseling berperan penting dalam meningkatkan disiplin siswa. Peran guru bimbingan konseling dalam upaya meningkatkan kedisiplinan siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 10 Surakarta yaitu melakukan sosialisasi dengan cara mengingatkan guru dan orang tua untuk lebih memperhatikan anak agar senantiasa bersikap disiplin. Disamping itu juga memberikan sosialisasi kepada para siswa sebagai teman agar mampu saling mengingatkan satu sama lain untuk menjaga kedisiplinan.

Hal ini sejalan dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Larasati (2016) bahwa bimbingan konseling dalam membangun sikap disiplin siswa dapat dilakukan dengan cara membimbing siswa, menasehati siswa, memberi teguran

kepada siswa yang tidak disiplin, memberi pujian kepada siswa yang telah disiplin, memberi hukuman kepada siswa, memberi contoh sikap disiplin kepada siswa, hingga bekerja sama atau berkolaborasi dengan orang tua siswa, sesama guru, dan kepala sekolah, serta memberi motivasi kepada siswa yang telah disiplin. Seorang guru juga dapat berperan sebagai informatori dengan cara memberikan informasi-informasi kepada siswa dalam kaitannya dengan sikap disiplin di sekolah.

Dengan demikian, peran guru sebagai pelaksana layanan bimbingan konseling hendaknya dapat terus dilakukan, dikembangkan, dan ditingkatkan agar dapat membangun sikap disiplin siswa baik di dalam kelas maupun di luar kelas dengan optimal. Semakin banyak peran yang dilaksanakan guru bimbingan konseling dalam membangun sikap disiplin siswa di sekolah, maka hasil yang dicapai berkaitan dengan sikap disiplin siswa juga akan semakin optimal (Larasati, 2016).

3.2 Karakteristik Orang Tua dalam Peningkatan Kedisiplinan Sekolah pada Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 10 Surakarta

Orang tua berperan dalam meletakkan dasar-dasar disiplin kepada anak dan membantu mengembangkannya sehingga anak memiliki kedisiplinan. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa keluarga merupakan lembaga pertama bagi pendidikan anak. Di dalam keluarga, anak mulai mengenal aturan-aturan, norma, nilai yang mengatur hubungan atau interaksi antar anggota keluarga yang satu dengan yang lainnya. Pendidikan yang diterapkan di dalam keluarga sangat penting dalam membentuk kepribadian anak. Semua sikap yang dilakukan oleh anak sangat dipengaruhi oleh pendidikan keluarga terutama pendidikan yang diberikan dari orangtua. Orang tua dikatakan sebagai pendidik utama karena pendidikan dari orang tua menjadi dasar perkembangan dan kehidupan anak di kemudian hari (Ramadona, dkk., 2020).

Berdasarkan temuan dari penelitian ini, orang tua siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 10 Surakarta diketahui telah mengajarkan kedisiplinan kepada anak sedari kecil. Hal ini dilakukan agar di dalam diri anak dapat tertanam atau

menjadi kebiasaan sendiri untuk hidup disiplin ketika dewasa. Menurut orang tua siswa, kedisiplinan harus dibiasakan sejak dini agar anak akan sendirinya dapat mempunyai kemampuan untuk mengelola waktu dengan baik. Selain itu, tujuan orang tua membiasakan kedisiplinan sejak dini yaitu agar anak dapat hidup memilik kepribadian yang lebih baik dan hidup yang lebih teratur.

Menurut orang tua, penting melakukan upaya untuk meningkatkan kedisiplinan pada anak karena jika orang tua tidak mengajarkan kedisiplinan anak sejak dini maka ketika anak sudah besar maka akan lebih susah diatur dan anak juga akan lebih mudah untuk menyepelkan waktu. Disamping itu, orang tua juga beranggapan bahwa bila anak tidak disiplin maka hidupnya menjadi tidak akan teratur dan lebih berantakan ketika melakukan sesuatu. Dengan demikian, orang tua telah membiasakan dan memberikan contoh kepada anak untuk menerapkan kedisiplinan ketika di rumah.

Temuan tersebut sejalan dengan pernyataan Wulandari, dkk (2017) bahwa peran orang tua dalam mendidik anak adalah sebagai penuntun, sebagai pengajar, dan sebagai pemberi contoh. Orang tua dapat melakukan kewajiban mendidik anak-anaknya sebaik mungkin untuk kemajuan anak-anaknya karena orang tua memiliki naluri pedagogis. Peran orang tua sangat penting bagi perkembangan siswa, karena sebagian besar waktu siswa lebih banyak berada di rumah. Oleh karena itu, peran orang tua tidak dapat diabaikan. Proses kedisiplinan siswa dimulai dari rumah, sehingga peran orangtua dalam memantau dan memberikan perhatian terhadap pendidikan anak sangat penting. Orang tua perlu memberikan contoh perilaku yang baik kepada anak agar mampu meniru perilaku baik dari orang tuanya, karena setiap tingkah laku dari orang tua akan ditiru oleh anak dalam berperilaku di rumah maupun sekolah. Peran lainnya dari orang tua adalah melatih anak untuk membiasakan diri dalam kedisiplinan. Selain itu juga sebagai model dan teladan dengan memberikan contoh yang baik kepada anak, seperti bersikap disiplin dan sopan di lingkungan masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan pula bahwa orang tua memberikan penerapan kedisiplinan dengan berbagai cara yaitu dengan selalu memberikan contoh kepada anak dan sesekali memberikan *reward* kepada anak apabila telah

melakukan apa yang menjadi tujuan. Kedisiplinan yang dicontohkan orang tua pada anak adalah seperti bangun tidur lebih awal agar tidak terlambat mengerjakan ibadah dan tidak terlambat berangkat sekolah, mengerjakan PR atau tugas dari guru secara tepat waktu, dan lainnya. Orang tua mengajarkan kedisiplinan dengan cara memberikan contoh setiap hari agar anak dapat meniru dan menjadi terbiasa dengan kedisiplinan tersebut hingga dewasa.

3.3 Karakteristik Peningkatan Kedisiplinan Sekolah pada Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 10 Surakarta

Penerapan untuk meningkatkan kedisiplinan sekolah melalui pembiasaan yang diterapkan oleh sekolah mempunyai pengaruh yang positif. Pembiasaan disini yang dimaksud adalah siswa dibiasakan untuk selalu mengikuti peraturan dengan baik dan teratur. Awal masuk peserta didik diwajibkan untuk hadir ke sekolah sebelum pukul 07:00, karena akan dilaksanakan shalat dhuha berjamaah sebelum di mulai kegiatan belajar-mengajar. Sebab kedisiplinan sekolah merupakan usaha untuk memelihara perilaku peserta didik agar tidak menyimpang dan dapat mendorong siswa untuk berperilaku sesuai dengan tata tertib yang berlaku di sekolah.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Karakteristik Guru Bimbingan Konseling dalam Peningkatan Kedisiplinan Sekolah Pada Siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 10 Surakarta berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa guru bimbingan dan konseling berperan penting dalam meningkatkan disiplin siswa. Peran guru bimbingan konseling dalam upaya meningkatkan kedisiplinan siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 10 Surakarta yaitu melakukan sosialisasi dengan cara mengingatkan guru dan orang tua untuk lebih memperhatikan anak agar senantiasa bersikap disiplin. Disamping itu juga memberikan sosialisasi

kepada para siswa sebagai teman agar mampu saling mengingatkan satu sama lain untuk menjaga kedisiplinan.

- 2) Karakteristik orang tua dalam Peningkatan Kedisiplinan Sekolah pada siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 10 Surakarta Berdasarkan temuan dari penelitian ini, orang tua siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 10 Surakarta diketahui telah mengajarkan kedisiplinan kepada anak sedari kecil. Hal ini dilakukan agar di dalam diri anak dapat tertanam atau menjadi kebiasaan sendiri untuk hidup disiplin ketika dewasa. Menurut orang tua siswa, kedisiplinan harus dibiasakan sejak dini agar anak akan sendirinya dapat mempunyai kemampuan untuk mengelola waktu dengan baik. Selain itu, tujuan orang tua membiasakan kedisiplinan sejak dini yaitu agar anak dapat hidup memiliki kepribadian yang lebih baik dan hidup yang lebih teratur.
- 3) Karakteristik Peningkatan Kedisiplinan Sekolah Pada Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 10 Surakarta Penerapan untuk meningkatkan kedisiplinan sekolah melalui pembiasaan yang diterapkan oleh sekolah mempunyai pengaruh yang positif. Pembiasaan disini yang dimaksud adalah siswa dibiasakan untuk selalu mengikuti peraturan dengan baik dan teratur. Awal masuk peserta didik diwajibkan untuk hadir ke sekolah sebelum pukul 07:00, karena akan dilaksanakan shalat dhuha berjamaah sebelum di mulai kegiatan belajar-mengajar. Sebab kedisiplinan sekolah merupakan usaha untuk memelihara perilaku peserta didik agar tidak menyimpang dan dapat mendorong siswa untuk berperilaku sesuai dengan tata tertib yang berlaku di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ball, Deborah Loewenberg dan Francesca M. Forzani. 2010. *“The Work of Teaching and the Challenge for Teacher Education”*. *Journal of Teacher Education* 60(5). Univ Washington.
- Larasati. 2016. *Peran Guru Sebagai Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling Dalam Membangun Sikap Disiplin Di SD Negeri Keputran 2 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016*. *Jurnal Pendidikan Ke-SD-an* 3 (1). Univ Yogyakarta.

- Moleong, Lexy J. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Ramadona. 2020. *Peran Guru BK dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 2 Balongan. Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam*. Vol. 2(1): 8-15.
- RI. 2003. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Rohmadi, Muhammad. 2016. *Guru dan Dosen Hebat dan Luar Biasa, Mentransformasi Diri Anda Menjadi Pendidik yang Berkarakter, Kreatif, Produktif, Inspiratif, Menyenangkan dan Sukses*. Surakarta: Pustaka Brilliant.
- Sudiby, Elok dkk. (2008). *Pembelajaran Kontekstual untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Fisika Siswa SMPN 3 Porong*. Jurnal Pendidikan Dasar, Vol. 9 No. 1, Maret 2008. Sidoarjo.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yeni, Wulandari. 2017. *Strategi Sekolah Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Siswa Dengan Memaksimaalkan Peran Orang Tua*. Jurnal manajemen, kepwmimpinan, dan supervisi Pendidikan 2 (2). Univ PGRI Palembang.